

EFEKTIVITAS TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEDEKAH Q.S AL-BAQARAH AYAT 271 (PANDANGAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN ATH-THABARI)

Yovia Violanda Fransiska¹ Nadila Suwandi² Naila Salsabila³ Nur Azimah⁴

^{1 2 3 4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹yoviafransiska020200@gmail.com ²nadilasuwandi@gmail.com ³cennayyu@gmail.com

⁴nnurazimah6@gmail.com

Abstrak

Sebagai salah satu media yang paling populer digunakan oleh anak milenial, tiktok memiliki peran yang sangat kuat dalam upaya penyebaran informasi dari berbagai kalangan, hal ini memungkinkan pesan dakwah juga dapat tersampaikan mengikuti tren yang ada. TikTok menjadi salah satu alternatif berdakwah ditengah munculnya berbagai pilihan media baru untuk berdakwah menyebarkan pesan syariat Islam melalui konten video dalam tiktok yang dikemas dengan kreatif sehingga mampu menarik minat anak-anak muda bahkan dewasa untuk mengikuti konten-konten yang tersebar sangat relevan dengan perkembangan zaman saat ini. Selaras dengan hal tersebut dilakukan penelitian terhadap akun tiktok pemilik username @iben_ma yang dalam konten-kontennya mengisyaratkan dan mengajak lebih banyak orang untuk lebih peduli terhadap sekitar. Dalam konteks dakwah, sedekah secara terang-terangan seperti konten yang dibawanya diperbolehkan dengan tujuan memotivasi. Namun hal ini menjadi polemik di kalangan masyarakat, sebagian orang menganggap konten-konten berbagi seperti itu dianggap sebagai suatu bentuk perbuatan Riya atau pamer. Sehubungan dengan hal ini, Qur'an surah Al-Baqarah ayat 271, menurut wahbah Zuhaili dan ath-Thabari membolehkan sedekah dengan terang-terangan dengan tujuan memotivasi lebih banyak orang untuk melakukan hal yang serupa, walaupun ayat ini juga menjelaskan bahwa bersedekah secara sembunyi-sembunyi lebih utama, untuk menghindari kesia-siaan pada nilai sedekah yang diberikan karna dikhawatirkan akan menimbulkan riya bagi pemberi sedekah

Kata kunci: Tiktok, Al-Baqarah ayat 271, Wahbah Az-Zuhaili, Ath-Thabari

Abstract

As one of the most popular media used by millennials, TikTok has a very strong role in efforts to disseminate information from various groups, this allows da'wah messages to also be conveyed following existing trends. TikTok is an alternative to preaching amid the emergence of various new media options for preaching to spread the message of Islamic law through video content in TikTok which is packaged creatively so that it can attract the interest of young people and even adults to follow the content that is spread very relevant to the development of today's times. In line with this, research was conducted on the TikTok account of the username @iben_ma which in its content hints and invites more people to care more about the surrounding. In the context of da'wah, blatant charity such as the content it carries is allowed with the aim of motivating. However, this has become a polemic among the community, some people consider such sharing content to be a form of Riya or showing off. In connection with this, the Qur'an surah Al-Baqarah verse 271, according to wahbah Zuhaili and ath-Thabari allows openly giving alms with the aim of motivating more people to do the same, although this verse also explains that giving alms secretly is more preferable, to avoid wasting the value of the alms given because it is feared that the value of the alms given will be lost.

Keywords: Tiktok, Al-Baqarah verse 271, Wahbah Zuhaili, Ath-Thabari

PENDAHULUAN

Sedekah sebagai salah satu rukun Islam yang sangat dianjurkan, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter seorang muslim yang dermawan dan peduli terhadap sesama. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, secara eksplisit memuat berbagai ayat yang mendorong umatnya untuk bersedekah. Salah satu ayat yang sering dijadikan

rujukan adalah surat Al-Baqarah ayat 271. Ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya bersedekah, tetapi juga memberikan petunjuk mengenai adab dan cara bersedekah yang lebih utama.

Dalam hal ini, media sosial dapat kerap sekali digunakan oleh para Da'i untuk berdakwah kepada masyarakat. Berdakwah melalui media sosial ini dapat memberikan faidah bagik bagi pendakwah maupun kepada para pendengar, dengan menggunakan media sosla, para dai dapat menggunakan akunnya untuk tetap dapat berdakwah tanpa terbatas ruang maupun waktu, sedangkan bagi pendengar, hal ini sangat menguntungkan karena dapat menikmati berbagai dakwah bahkan dari para dai yang kondang sekalipun dan dapat pula disesuaikan dengan tema yang diminati. Dakwah dengan media sosial ini juga dapat meminimalisir pemaksaan, karena penyampaiaan dakwahnya menjadi lebih bervariasi dan dapat dijangkau oleh segmen yang cukup luas¹.

Dalam konteks kekinian, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, muncul berbagai platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk dakwah dan edukasi. Seperti Instagram, Facebook, Twitter maupun Tiktok. Namun pada penelitian ini kami ingin berfoous pada Media Tiktok, karena media ini digunakan hampir oleh seluruh kalangan pengguna media sosial. Pada akhir-akhir ini Tiktok kerap sekali berisi tentang tren-tren dance, challenge maupun games yang dilakukan oleh para influencer untuk menarik simpati masyarakat untuk mengikutinya atau bahkan hanya untuk ketenaran semata. Dengan fitur-fitur menarik seperti video pendek, efek visual yang menarik, dan algoritma yang personal, TikTok telah berhasil menarik jutaan pengguna di seluruh dunia. Potensi TikTok sebagai media dakwah pun semakin menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep sedekah.

Terkait sedekah sendiri sudah banyak digali maupun dikaji oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan ulama yang meninjaunya dari sudut pandang alQur'an. Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa lafadz صدق dan turunannya dalam bentuk fiil, isim, isim fa'il, maṣdar disebut 85 kali, dalam bentuk isim fa'il mufrad صادق disebut 2 kali, dalam bentuk isim fa'il Jama' Muṣakar Salim majrur صادقين disebut 50 kali, dalam bentuk isim fa'il Jama' Muṣakar Salim Marfu' صادقون disebut 4 kali, dalam bentuk isim fa'il

¹ Uswatun Hasanah, "Strategi Dan Management Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura" Vol.3 (2020): 49–62.

Jama' Muzakar Salim Marfu' الصدقون disebut 2 kali². Begitupun penulis akan memaparkan penjelasan makna sedekah dengan sudut pandang secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi seperti yang telah dijelaskan di dalam Q.S Al-Baqarah ayat 271.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai efektivitas TikTok dalam mendiseminasikan pemahaman tentang sedekah sebagaimana termaktub dalam QS Al-Baqarah ayat 271. Kajian ini akan difokuskan pada pandangan dua ulama besar, yaitu Wahbah Zuhaili dan ath-Thabari. Kedua ulama ini memiliki interpretasi yang mendalam terhadap ayat tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami makna dan tujuan dari perintah bersedekah. Dalam penjelasan ini, penulis merasa perlu untuk mengutip penafsiran yang memiliki latar waktu yang berbeda, yaitu antara klasik dan kontemporer agar dapat memberikan varian penjelasan yang lebih luas, dan agar kita dapat memahami bahwa Al-Quran akan selalu dapat memberikan solusi sesuai dengan perkembangan zaman, dimana pada saat ini permasalahan yang dihadapi umat akan lebih kompleks sehingga penafsiran yang diberikan haruslah komprehensif dan relevan dengan perubahan zaman.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Komparatif (muqarran) dengan tujuan untuk mengeksplorasi pendapat kedua tafsir yaitu, Imam Ath-Thabari sebagai representasi ulama masa klasik dan juga pendapat dari Imam Ibnu Katsir dari ulama kontemporer dalam mengkaji dan menafsirkan Q.S Al-Baqarah ayat 271 khususnya terkait sedekah kemudian mengkaji perbedaan dan persamaan dalam interpretasi keduanya serta bagaimana konteks pemikiran mereka dapat diterapkan dalam fenomena konten tiktok pada saat ini.

Selain itu peneliti kemudian akan menganalisis tafsir dan penjelasan dari masing-masing ulama untuk memahami aspek-aspek yang mereka angkat pada pembahasan sedekah ini juga bagaimana bagaimana ajaran tersebut relevan dengan praktik berbagi di media sosial. Sementara itu peneliti juga akan berupaya mengevaluasi sejauh mana “Konten berbagi” yang terdapat dalam akun-akun Tiktok mampu menyampaikan pesan sedekah tersebut secara efektif dan berdampak dalam proses pembelajaran dan peningkatan kesadaran praktik sedekah dikalangan masyarakat. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih

² J Beno, A.P Silen, and M Yanti, “IMPLEMENTASI QS. AL-BAQARAH:271 DALAM KONTEN SEDEKAH YOUTUBER (BAIM PAULA),” *Braz Dent J.* 2022.

dalam mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan dalam menyampaikan nilai-nilai agama serta bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang inovatif di era digital saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedekah Dalam Islam

Kata Sedekah Berasal dari bahasa arab yaitu **صدق-يصدق** yang berarti benar, nyata, jujur maupun baik. Arti yang juga semakna ialah kata sedekah ini berarti memberikan atau kebajikan. Sedangkan secara istilah ialah pemberian sesuatu kepada yang membutuhkan dengan mengharap ridho Allah SWT³. Sejalan dengan ini, dalam KBBI sedekah berarti pemberian sesuatu kepada fakir atau kepada orang yang berhak menerimanya. Sehingga dari kedua pengertian itu dapat diartikan bahwa sedekah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa mengharap imbalan manusia, juga tidak dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu yang dilakukan sebagai bentuk kebajikan dan pengharapan atas Ridho dan pahala Dari Allah SWT⁴. Pengertian sedekah dapat lebih luas daripada infak dan zakat. Hal ini dikarenakan sedekah tidak bergantung pada materi semata tetapi juga amala kebaikan lain yang diperbuat, seperti bantuan tenaga maupun sederhana menyenangkan hati seseorang dengan menebar senyuman.

Di dalam Al-Qur'an penjelasan mengenai sedekah dapat di klasifikasikan menjadi 2, yaitu sedekah wajib dan sedekah sunnah. Sedekah wajib ialah zakat yang setiap muslim, diwajibkan untuk mengeluarkan, seperti zakat fitrah yang dikeluarkan pada setiap tahunnya. Selain itu sedekah sunnah ialah sedekah yang tidak diwajibkan setiap manusia untuk mengeluarkannya, namun jika dikeluarkan maka ganjaran pahala yang akan diperolehnya. Sedekah bisa diartikan juga dengan satu tindakan yang dilakukan karena membenarkan adanya pahala atau imbalan dari Allah SWT. Sehingga sedekah dapat dimaknai dengan semua bentuk dari kebaikan yang dilakukan oleh seseorang karena membenarkan adanya pahala atau imbalan dari Allah SWT.

Sepakat ulama fiqih mengatakan bahwa sedekah merupakan salah satu perbuatan yang di syariatkan dan hukumnya ialah sunnah. Namun selain sunnah, ada kalanya hukum bersedekah dapat menjadi haram yaitu ketika seseorang yang tau bahwa harta yang disedekahkan adalah harta yang tidak baik, namun tetap disedekahkannya dan

³ Marta, "Indahnya Bersedekah," *IINDAHNYA BERSEDEKAH III* (2021): 1–4.

⁴ Yuyun Yunita, "Konsep Sedekah Dalam Islam," *Natuja: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2, No (2022): 3.

mengentahui pula bahwa sang penerima akan menggunakannya dalam kemaksiatan. Namun juga dapat menjadi wajib ketika seseorang mengetahui bahwa orang lain memerlukannya dan jika tidak diberikan maka akan mengancam keselamatan jiwanya, sementara ia memiliki apa yang orang lain tersebut butuhkan, maka ia wajib bersedekah kepadanya pada saat itu.

Selain daripada hukum-hukum tersebut, terdapat hal yang harus diperhatikan untuk memastikan apa yang telah disedekahkan tersebut benar-benar sesuai tuntunan agar dapat mendapatkan pahala sebagaimana sebagai salah satu tujuan dalam bersedekah atau hanya akan menjadikannya sia-sia. Hal ini berkaitan dengan bagaimana proses da'i sedekah tersebut dikeluarkan. Yaitu dapat secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW dari sahabat Abu Hurairah, yang mana dalam hadits tersebut dijelaskan salah satu kelompok hamba Allah SWT yang mendapat naungan-Nya di hari kiamat kelak ialah seseorang yang memberikan sedekah dengan tangan kanannya lalu ia menyembunyikan seakan-akan tangan kirinya tidak tahu apa yang telah diberikan oleh tangan kanannya tersebut⁵.

Sedekah dalam Islam merupakan salah satu Prinsip Utama yang memiliki banyak faidah, selain memberikan kebermanfaatannya secara spiritual, sedekah juga dapat memberi manfaat secara sosial, di antara banyaknya faidah bersedekah ini di antaranya ialah:

- Meningkatkan ketakwaan, sedekah adalah salah satu ibadah yang dapat menedkatkan diri kepada sang Pencipta, dengan bersedekah ketaatan seorang Hamba dalam mengandani dan menaati perintahnya dapat dilihat, karena anjuran sedekah ini sangat banyak disinggung oleh Allah SWT, dengan ganjaran yang berlipat-lipat, bahkan melebihi dari ukuran sedekah yang mampu kita keluarkan.
- Membersihkan Harta, dalam ajaran agama islam, harta yang dimiliki oleh seseorang haruslah dibersihkan, dengan memberikannya kepada yang membutuhkan, selain juga dapat membersihkan harta maupun jiwa, bersedekah dapat memberikan keberkahan terhadap harta maupun terhadap usaha-usaha yang dimiliki.

⁵ Luthfi Ahmad Fariz, "Keutamaan Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi," *Sinergy: Jurnal Ilmu Multi Disiplin* Vol. 1, No (2024): 271.

- Mengurangi Keserakahan, dengan bersedekah dapat menjadikan seseorang untuk lebih empat dan peduli terhadap sekitar, hal ini dapat menjauhkan seseorang dari sifat serakah, kikir atau bakhil.
- Menjaga Persaudaraan, sedekah dapat menyatukan tali persaudaraan antara umat, hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih erat dan akan keharmonisan dalam lingkup masyarakat atau yang lebih besarpun akan mudah terbangun.
- Menghapus dosa, sebagaimana dalam Hadis nabi bahwa “*Sedekah dapat menghapus dosa-dosa sebagaimana air dapat memadamkan api*” H.R at-Tirmidzi.
- Menyembuhkan penyakit dan memperoleh nauangan di hari kiamat sebagaimana juga yang terdapat dalam hadis nabi mengenai 7 golongan yang akan mendapatkan syafaat di hari akhir kelak, salah satunya ialah yang bersedekah dengan tangan kanannya dan menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tiada mengetahui⁶.

Membantu meringankan beban, dengan membantu orang-orang yang dalam kesulitan, sedekah ini apabila dilakukan secara terus-menerus dan dalam jumlah yang besar, maka akan membantu pemerintah dalam membangun kesejahteraan sosial. Sehingga dari banyaknya faedah sedekah ini, selain endapatkan nikat dan pahala dari Allah SWT, juga dapat membentuk karakter dan kepribadian manusia yang baik dan mendatangkan kesejahteraan dan kedamaian dalam kehidupan umat⁷.

Tiktok sebagai Media Dakwah

Media Dakwah ialah alat dan sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan materi dalam berdakwah⁸. Yang secara istilah berarti alat perantara. Media Dakwah berarti media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ajaran agama Islam kepada khalayak ramai atau jamaah. Dari sekian banyaknya pilihan sarana dan alat dakwah yang tersedia, maka setiap da’I dituntut untuk dapat memilih media apa yang akan ia gunakan untuk berdakwah dan tentunya media yang paling efektif agar dakwah yang disampaikannya dapat diterima. Selain itu penggunaan media dakwah

⁶ Teguh Saputra, “Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur’an Dan Hadis,” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 1–10.

⁷ N Jaya, “Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansyur Dalam Buku The Miracle of Giving,” *Uin Raden Intan Lampung*, 2017, 17.

⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996).

ialah bertujuan agar pesan dan materi yang dibawakan kepada jamaah dapat tersampaikan dengan lebih mudah⁹. Salah satunya yang sekarang banyak digunakan oleh para dai ialah Tiktok, karena memiliki banyak pengguna akun dan lebih mudah untuk sampai kepada masyarakat maupun kepada para jamaah.

Dalam berdakwah, seorang da'i haruslah memiliki berbagai kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, tentunya yang bertujuan agar dakwah yang disampaikannya dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga pola-pola masyarakat dalam menjalani kehidupan juga harus menjadi perhatian. Di era yang modern dan memiliki kecanggihan teknologi seperti saat ini, *Tiktok* sebagai media baru memberikan dampak yang positif bagi perkembangan dakwah Islam, yaitu pada sisi transformative nilai-nilai jaran agama Islam¹⁰. Pada saat ini pola masyarakat Indonesia ialah penggunaan media social yang menjadi bahan kajian maupun hanya sebatas Hiburan. Untuk itu dalam proses dakwah, menyajikan konten-konten Islami dengan menggunakan kreatif dan menarik banyak disukai dan diminati oleh masyarakat. Melalui media social seperti tiktok ini, para pendakwah dapat menyampaikan dakwahnya tidak hanya dengan metode bil-Khitbah ataupun bil-Kalam, tetapi juga dapat dengan menggunakan metode audio-Visual, gambar, ataupun dengan berbagai fitur yang Tiktok sediakan, tinggal bagaimana seorang pendakwah mampu menjadikannya menarik sehingga akan mengundang masa untuk mau menerima apa pesan yang disampaikan. Dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dalam perkembangannya, beberapa peneliti trdahulu menyatakan bahwa Tiktok memberikan peran positif bagi perkembangan dakwah agama. Hal ini dikarenakan ragam Informasi yang terdapat didalamnya memberikan pilihan bagi masyarakat untuk menyerap berbagai pengetahuan yang ada, tidak terkecualikan masalah agama. Konten-konten yang tiktok sajikan mendorong masyarakat untuk ,erasakn adanya transformasi agama di dalamnya. Dengan pendekatan dakwah melalui tiktok ini, pesan-pesan agama akan lebih mudah disampaikan dengan lebih santai dan dekat dengan keadaan dan keseharian masyarakat. Hal ini juga dapat disesuaikan dengan masyarakat yang sudah modern dan juga yang masih tradisional, karena proses penerimaan informasinya dapat diragamkan sesuai dengan konteks keadaan. Penggunaan media tiktok sebagai sarana

⁹ Jakfar dan Saifullah Puteh, *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual* (Yogyakarta: AK Group, 2010).

¹⁰ Intan Musdalifah and Nikmah Hadiati Salisah, "Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru," *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 176–95, doi:10.35905/komunida.v12i2.2733.

dakwah dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai Islam secara ringan, mudah diserao dan relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari¹¹.

Adanya tren-tren media social sebagai media dakwah juga menunjukkan bahwa perkembangan dakwah semakin fleksibel dan dinamis dan dapat diyakini bahwa tren dakwah seperti juga akan terus berkembang mengikut perkembangan zaman, mengingat zaman sudah semakin canggih dan kemampuan teknologi yang harus terus dikuasi agar tidak menjadi bangsa-bangsa terbelakang serta dapat membantu manusia disebagian pekerjaannya, salah satunya seperti kemudahan dalam berdakwah ini. Sebagai salah satu media dakwah iSlam, Tiktok juga memiliki dinamika yang kompleks, ia membutuhkan berbagai kreativitas dan inovasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Islam *Sholih fii kulli zaman wa makan*, merupakan prinsip utama dakwah yang harus ditekankan oleh para dai, agar Dakwah trsebut tetap relevan dengan kehidupan dan problematic manusia yang semakin membutuhkan berbagai solusi-solusi baru dalam menjalani kehidupan. Untuk itu seorang dai' dituntut menguasai keilmuan agama saja, tetapi juga dalam keilmuan yang bersifat lebih umum, seperti kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai respon dari era globalisasi yang ada, agar penyampaian dakwah fapat terus efisien dan berdaya guna membangun ajaran-ajaran agam yang hidup ditengah-tengah masyarakat.

Pandangan Ulama Tentang Dkawah Via Tiktok dan Kesesuaiannya dengan QS Al-Baqarah ayat 271

Seiring dengan panjangnya proses perkembangan dakwah yang ada, dan kesulitan yang dihadapi untuk menyebarkan dakwah Islam, maka sejumlah cara untuk berjihad dalam upaya pendekatan dakwah yang dilakukan oleh para dai maupun oleh orang-orang yang berusaha menjalankan syariat amar ma'ruf dikehidupannya sangat perlu dilakukan. Islam haruslah mampu ditransformasikan dengan segala corak kebudayaan maupun norma yang berkembang¹². Sebagaiaman Al-Quran *Sholih Fi Kulli Zaman wa Makan*. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan teknologi dan Informasi yang ada, yang sebagaimana penelitian ini membahas akan keefektifan tiktok dalam penyampaian dakwah Islam.

¹¹ Baroroh, *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional* (Semarang: IAIN Wali Songo, 2009).

¹² Dinda Rizky Hayati, "Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis," *Skripsi*, 2021, 1–71,
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11907%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11907/1/SKRIPSI_DINDA_RIZKY_HAYATI_1717102009.pdf.

Dalam upaya penyebaran dakwah di era saat ini diperlukan kreativitas yang tinggi dari paa da'I untuk menyampaikan pesan-pesan dari Allah SWT. Bergitupun melalui mengikuti perkembangan zaman, dakwah yang monoton dan kaku, akan sulit diterima atau diamalkan oleh masyarakat. Begitulah peran tiktok untuk kepentingan dakwah juga perlu menjadi pertimbangan, mengingat peminat tiktok berasal dari berbagai kalangan, memungkinkan untuk menyisipkan pesan-pesan ilahi di dalamnya. Seperti ajakan untuk berbagi atau bersedekah yang ramai menjadi tren masa kini, bahkan pembuat konten semisalnya semakin ramai. Apakah bersedekah dengan dipertontonkan atau ditunjukkan seperti boleh dalam agama Islam?. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 271 dapat dijadikan landsaan terhadap pertanyaan ini, Allah berfirman,

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."QS. Al-Baqarah:271

Untuk dapat memahami makna ayat di atas dengan kesesuaiannya dengan polemik tiktok sebagai wadah untuk bersedekah diperlukan penjelesaian tafsir didalamnya, karena tafsir sebagai jawaban atas semua problem dan masalah yang dihadapi umat Islam maupun secara universal yaitu manusia. Sehingga pada hakikatnya tafsir Al-Qur'an harus senantiasa dikembangkan agar dapat selalu relevan dengan perkembangan zaman.

Di sini peneliti akan membagi tafsir menjadi dua bagian yaitu: tafsir klasik dan tafsir kontemporer. Adapun penggunaan kedua periode ini agar kita dapat melihat bagaimana pendapat para mufasir mengenai fenomena sedekah dengan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi agar dapat disesuaikan dengan penggunaan tiktok sesuai dengan focus pada penjelesaian penelitian ini, adapun pendapat Tafsir terkait ayat di atas ialah

- Menurut Wahbah Zuhaili

Dalam penafsirannya, ayat di atas mengandung pemahaman bahwa apa yang manusia infakkan atau sedekahkan, baik itu didasari oleh keikhlasan atau

karena riya' yang dibarengi sikap *al-Mannu* atau *al-Adzaa*, atau bersedakah yang tidak dibarengi sikap ini atau apa yang manusia janjikan (nadzar) dalam ketaatan maupun kemaksiatan, sesungguhnya Allah mengetahuinya dan pasti akan memberi balasan sesuai dengan perbuatannya. Apabila dengan keikhlasan semata karena Allah, maka sungguh ia akan memperoleh pahala dan kebaikannya, tetapi jika sebaliknya maka tentunya balasannya ialah yang semisal dengannya.

Selaras dengan hal ini, sesungguhnya Allah mengetahui segala bentuk sedekah dan nadzar dari seorang manusia, sehingga apabila sedekah dan nadzar tersebut tidak baik, maka siksa dan kermukaan Allah benar-benar akan menyimpannya. Juga disebutkan bahwa pemberian sedekah kepada fakir itu secara terang-terangan, terlihat, terdengar dan diketahui oleh orang lain maka sah-sah saja selagi tidak ada perasaan riya di dalamnya. Namun jika diam-diam maka itu lebih baik, untuk menghindari riya dan agar si fakir yang menerima tidak merasa rendah dan hina dari pandangan orang lain¹³.

Hal ini tentunya mengandung makna *at-Targhiib* (semangat dan motivasi), dan memberi makna *at-Tarhiib* (membuat khawatir, takut) agar tidak melakukan keburukan. Tidak akan ada penolong bagi mereka di hari akhir kelak, bagi ia yang telah berbuat dzalim terhadap sedekahnya. Begitupun bagi mereka yang telah berbuat kikir, selain hanya pertolongan dari Allah SWT, sebagaimana juga selaras dengan firman Allah Q.S Al-mu'min ayat 18 "*Tidak ada seorang pun teman yang setia bagi orang-orang yang berbuat dzalim, dan tidak ada baginya seorang penolong yang dapat diterimanya (pertolongannya)*"

Selanjutnya Wahbah Zuhaili menerangkan bahwa apabila sedekah yang diberikan oleh seseorang secara terang-terangan tersebut bertujuan untuk memotivasi orang lain, maka itu sah-sah saja, bahkan baik bagi kalian. Karena termasuk juga pada upaya berlomba-lomba dalam kebaikan, atau pun upaya amar ma'ruf seorang muslim. Namun apabila sedekah tersebut dilakukan secara diam-diam maka hal tersebut lebih baik, karena akan menghindarkannya dari munculnya sikap riya' dan sum'ah. Karena dengan sedekah yang diberikan ini, adalah sebagai jalan menghapus sebgaiannya dari dosa-dosa yang telah diperbuat.

¹³ Yayuli et al., "Kajian Tafsir Sedekah Bagi Pengemudi Ojek Online Dan Masyarakat Paruh Baya Melalui Media Radio," *Abdi Psikonomi* 3 (2022): 201–8, doi:10.23917/psikonomi.vi.1180.

Karena sesungguhnya sedekah itu tidak dapat menghapus seluruh dosa-dosa seorang manusia¹⁴.

Dalam pemaknaan yang lebih dalam, ayat ini mengajarkan 2 perkara, yaitu *Targiib*, yang berupa semangat dan motivasi yang dapat mendorong orang lain untuk mau dan mengikuti nilai-nilai kebaikan. Dan yang kedua ialah *Tarhiib* yaitu dorongan untuk seseorang agar tidak melaukkan dosa Karena adanya rasa takut. Dan dapat menghilangkan sifat kikir dalam diri seseorang dan menumbuhkan sikap kepedulian atau empati kepada yang lainnya.

- *Menurut Ath-Thabari*

Menurut Abu J'far sebagaimana dalam penafsiran pada kitab Ath-Thabari ini maksud dari kata *إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ* yaitu jika kalian menyiarkan atau menampakkan sedekah secara terang-terangan ma aitu baik sekali. Namun jika manusia *وَإِنْ تُخْفُوهَا* menyembunyikannya dan tidak menunjukkannya kemudian *وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ* memberikannya kepada fakir dengan diam-diam atau menyembunyikannya, *فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ* maka menyembuyikannya lebih baik bagi ia. Dan itu dalam melakukan sedekah sunnah Karena dalam hal zakat wajib menyiarkannya sebagaimana pendapat para periwayat yang lain. Karena zakat wajib termasuk kewajiban, sehingga menunjukkannya lebih utama.

Pentakwilan firman Allah SWT: *وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ* “dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu”. Abu Ja'far mengatakan: "Para ahli qiroat memiliki perbedaan pendapat dalam membacanya. Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa beliau membacanya dengan huruf *ت*. Orang yang membaca seperti itu maksudnya adalah sedekah akan menghapuskan dari kesalahan kalian. Ahli qiroat Madinah, kuffah, dan Bashrah membaca dengan huruf *ت* dan huruf *ر* yang dijazmkan atau yang dibaca sukun. Maksudnya: Jika kalian merahasiakannya dan memberikannya pada orang-orang fakir, maka Kami akan menghapus kesalahan kalian. Yakni, Allah SWT akan memberi balasan orang yang merahasiakan sedekah dengan menghapus kesalahannya karena sedekah yang dia rahasiakan itu".

Penakwilan firman Allah: *وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ* Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” Abu Ja'far mengatakan bahwa Maksud dari Allah SWT adalah Allah itu maha tahu dengan apa yang kalian kerjakan dengan sedekah

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah Manhaj (Al-Baqarah-Ali 'imran-An-Nisa) Juz 3 & 4, Jilid 2*, Cetakan 1 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

kalian, merahasiakan atau menyiarkannya dan perbuatan kalian lainnya. “mengetahui” disini memiliki makna pengetahuan dan pengalaman, tidak ada yang bisa disembunyikan dari Nya. Dan Allah SWT mengetahui semua dan akan menghitungnya serta memberi pahala dan ganjaran terhadap apapun yang dia kerjakan, sedikit ataupun banyak

Sedangkan mengenai penghapusan dosa, terdapat berbagai macam pemahaman para mufasir dalam masalah qiraatnya, namun menurut Abu Ja'far dalam tafsir ini menyebutkan bahwa Allah akan menghapus kesalahan orang yang bersedak sesuai dengan kehendak Allah, dan tidak secara keseluruhan. Agar manusia tidak semena-mena dan menyombongkan diri dan tidaklah hanya bersandar kepada janji Allah saja bahwa Allah akan membalas setiap sedekah yang disembunyikan, sehingga memungkinkan mereka akan berani melanggar perintah Allah dan bermaksiat kepada-Nya. Sedangkan Allah pasti akan membalas setiap amal dan perbuatan manusia sesuai dengan apa apa yang telah ia laksanakan atau langgar semasa hidupnya, maupun kepada amalan yang Sedikit atau banyak, juga kepada amalan yang ditunjukkan atau disembunyikan¹⁵.

Penjelasan-penjelasan tafsir ini mengisyaratkan akan kebolehan berdakwah ataupun bersedak dengan cara terang-terangan dengan syarat bahwa pemberiannya dengan cara itu adalah sebagai bentuk ajakan atau motivasi untuk orang lain agar mau melakukan hal yang serupa dengannya, yaitu lebih melekat kepada sekitar agar mau saling berulur tangan dalam membantu sesama. Walaupun memang bersedekah secara diam-diam itu lebih baik untuk menjaga niat seseorang agar tidak ternodai dari adanya was-was syaithon berupa riya, kesombongan maupun sikap buruk lainnya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua tafsir ini memberikan penjelasan mengenai Q.S al-Baqarah ayat 271 tentang kebolehan sedekah secara *sir* (sembunyi-sembunyi), maupun secara *jahr* (terang-terangan). Secara tekstual tentunya sedekah secara sembunyi-sembunyi jauh lebih baik karena menghindari dari adanya resiko yang buruk baik itu perbuatan riya maupun mengundang kesia-siaan semata. Namun juga mengisyaratkan sedekah secara terang-terangan dengan tujuan dakwah atau memotivasi orang lain agar mau mengikuti apa yang kita perbuat, sehingga orang-orang akan semakin berlomba-lomba dalam bersedekah

¹⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari, Surah Al-Baqarah: Penerjemah Ahsan Ahkam, Jilid 4, Jilid 19* (Jakarta: Pustaka Azzam, 1014).

Kelebihan

TikTok memiliki keunggulan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara konkret. Dengan kemudahan format audio-visual, platform ini memudahkan pengguna untuk memahami pesan melalui berbagai indra. TikTok mampu menyampaikan informasi, menggambarkan peristiwa viral, memberikan hiburan, hingga menyampaikan ajakan dakwah. Berbagai fitur yang tersedia membantu membangun kesan yang kuat, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima, khususnya oleh generasi muda yang tertarik pada konten audio-visual kreatif. Dengan lebih signifikan dapat dipahami dengan beberapa point sebagai berikut:

- Jangkauan penyampian dakwah dapat tersebar lebih luas tanpa terbatas secara culture maupun geografis yang ada
- Informasi dan pesan dakwah dapat tersampaikan dengan lebih cepat.
- Siapapun dapat menerima pesan dakwah tidak terbatas untuk agama Islam saja.
- Tidak terbatas segi ruang dan waktu, sehingga dapat diakses dimanapun dan kapanpun dan oleh siapapun.
- Dakwah dengan menggunakan tiktok ini dapat membuka peluang untuk berdiskusi dan berdialog mengenai hubungan keagamaan secara langsung. Sehingga ruang-ruang diskusi keagamaan akan semakin luas

Kekurangan

Namun, TikTok juga memiliki beberapa kelemahan. Platform ini cenderung hanya menjangkau pengguna dengan kondisi fisik yang sempurna, sementara aksesibilitas untuk kaum difabel, terutama yang memiliki keterbatasan visual dan pendengaran, masih terbatas. Selain itu, durasi maksimal video yang hanya tiga menit tidak cocok untuk pola dakwah yang memerlukan waktu lebih panjang, struktur yang mendalam, atau interaksi dalam forum besar²⁰. Selain dari hal ini dampak lain dari kelemahan tiktok sebagai media dakwah dapat dipahami sebagai berikut:

- Ceramah dan dakwah secara langsung, tidak lagi memberikan daya tarik yang besar kepada masyarakat, namun sifatnya berubah hanya sebagai hiburan dan untuk kepentingan eksistensi semata.
- Pemanfaatan penyebaran keagamaan dan ajaran kesesatan oleh oknum-oknum tertentu, karena kemudahan untuk memperoleh panggung dalam dunia maya.

²⁰ R Mardiana, "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol.10, No (2020): 148–58.

- Kurangnya dalil-dalil yang akurat, karena banyak ditemukan akun-akun yang menyampaikan pesan dakwah dari nalar sendiri bahkan sampai kemudahan untuk membuat dalil-dalil palsu yang menyesatkan masyarakat²¹.

PENUTUP

Kesimpulan

Tren Tiktok pada saat ini memiliki banyak manfaat jika dapat dioptimalkan oleh oenggunanya, terutama untuk tujuan dakwah. Dengan adanya tiktok pesan-pesan moral layaknya berbagi seperti pada akun @iben_ma dapat menjadi contoh bahwa Pemanfaatan Media social untuk tujuan dakwah diperbolehkan sebagaimana sesuai dengan makna penafsiran ayat Quran Surah al-Baqarah ayat 271, yang memberikan penjelasan makna sedekah secara terang-terangan dan ditunjukkan kepada khalayak ramai dengan tujuan untuk motivasi diperbolehkan selama tidak ada unsur riya di dalamnya, walaupun sedekah secara sembunyi-sembunyi akan lebih baik dan utama karna sebagai bentuk kehati-hatian manusia dari sikap riya yang dapat merugikan dan membuat kesia-siaan amalan yang dilakukan. Walaupun memang dengan memanfaatkan Media tiktok dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan sedekah ini, namun tetap saja haruslah memperhatikan bahwa tidak semua khlayak mampu dan memiliki akun tiktok dan media semisalnya, sehingga dakwah secara langsung di depan khalayak ramai sebagai salah satu tradisi penyebaran ilmu dengan bentuk majlis dan lainnya tidak boleh ditinggalkan.

Saran

Penelitian yang selanjutnya dapat menggali dan menjelaskan melalui pendekatan hermeneutika maupun dengan pendekatan lainnya seperti tekstualiti agar makan yang sesungguhnya maupun yang masih tersirat dapat terungkap. Agar maqosid ayatul quran dalam Q.S Al-Baqarah ayat 271 ini dapat tersampiakn dan dapat menambah khazanah keilmuan baru bagi pembaca dam masyarakat secara luas.

²¹ Alim Puspianto, "Kelebihan Dan Kelemahan Media Dakwah Di Era Globalisasi," *An-Nida' : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2023): 57–82, doi:10.61088/annida.v12i1.649.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Puspianto. “Kelebihan Dan Kelemahan Media Dakwah Di Era Globalisasi.” *Annida’ : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2023): 57–82.
doi:10.61088/annida.v12i1.649.
- Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari, Surah Al-Baqarah: Penerjemah Ahsan Ahkam, Jilid 4*. Jilid 19. Jakarta: Pustaka Azzam, 1014.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syariah Manhaj (Al-Baqarah-Ali ‘imran-An-Nisa) Juz 3 & 4, Jilid 2*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baroroh. *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional*. Semarang: IAIN Wali Songo, 2009.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. “IMPLEMENTASI QS. AL-BAQARAH:271 DALAM KONTEN SEDEKAH YOUTUBER (BAIM PAULA).” *Braz Dent J.*, 2022.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996.
- Dwi, M. Handy dan Mustain mashud Wijaya. “Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tiktok.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Vol. 3 (2020): 91.
- Fariz, Luthfi Ahmad. “Keutamaan Sedekah Secara Sembunyi-Sembunyi.” *Sinergy: Jurnal Ilmu Multi Disiplin* Vol. 1, No (2024): 271.
- Hariansyah. *Milenial Bukan Generasi Micin*. Bandung: Guepedia Publisher, 2018.
- Hasanah, Uswatun. “Strategi Dan Management Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura” Vol.3 (2020): 49–62.
- Hayati, Dinda Rizky. “Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Media Dakwah Oleh Ikhwan Mukhlis.” *Skripsi*, 2021, 1–71.
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11907%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11907/1/SKRIPSI_DINDA_RIZKY_HAYATI_1717102009.pdf.
- Jaya, N. “Konsep Sedekah Perspektif Yusuf Mansyur Dalam Buku The Miracle of Giving.” *Uin Raden Intan Lampung*, 2017, 17.
- Mardiana, R. “Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol.10, No (2020): 148–58.
- Marta. “Indahnya Bersedekah.” *IINDAHNYA BERSEDEKAH* III (2021): 1–4.

- Muhamad Parhan, Aulia Khairunnisa dan Muhammad Syamsuddin Umar. “Pengaruh Penggunaan Tiktok Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Muslim Upi.” *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2022): 13.
- Musdalifah, Intan, and Nikmah Hadiati Salisah. “Cyberdakwah: Tiktok Sebagai Media Baru.” *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 176–95. doi:10.35905/komunida.v12i2.2733.
- Muthmainnah, Maulida, Aang Ridwan, and Yuyun Yuningsih. “Dakwah Pada Media Baru” 8, no. April (2023): 43–60.
- Puteh, Jakfar dan Saifullah. *Dakwah Tekstual Dan Kontekstual*. Yogyakarta: AK Group, 2010.
- Saputra, Teguh. “Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur’an Dan Hadis.” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 1–10.
- Yayuli, Veronika Candra Dewi, Fauzul Hanif Noor Athief, and Luthfiyyah Nurul Izzah. “Kajian Tafsir Sedekah Bagi Pengemudi Ojek Online Dan Masyarakat Paruh Baya Melalui Media Radio.” *Abdi Psikonomi* 3 (2022): 201–8. doi:10.23917/psikonomi.vi.1180.
- Yunita, Yuyun. “Konsep Sedekah Dalam Islam.” *Natuja: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2, No (2022): 3.